Jurnal Ilmiah Publika (JIP)
Administrasi Publik – FISIP Universitas Swadaya Gunung Jati
Vol 12, No. 2, June 2024, ISSN: 2337-4446; E-ISSN: 2684-8295
Website: https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Publika

Efektivitas Program *Comprehensive Industrial Coaching* Di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon

Siti Fatimah[1], Nursahidin[2]
Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia
*Corresponding Author: ftmh1334@gmail.com, nursahidin.sirod@ugj.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of the Comprehensive Industrial Coaching (CIC) Program organized by the Cirebon Regency Trade and Industry Office in increasing the capacity and competitiveness of Small and Medium Industry (SMI) players, especially in the processed food sector. The CIC program, which has been running since 2019 and produced seven generations of participants, provides comprehensive assistance ranging from strengthening entrepreneurship, product innovation, to marketing strategies. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews and literature studies. The effectiveness of the CIC program was analyzed using five main indicators, namely goal achievement, efficiency, target group satisfaction, client responsiveness, and maintenance system. Overall, the results show that although the CIC program has a positive impact on improving the quality and competitiveness of SME products, its implementation still faces several obstacles, such as the low level of innovation from SME actors and the limited number of participants due to the lack of budget. The CIC program is considered effective in helping SMEs face industrial challenges, but improvement is needed in terms of the reach of participants and strengthening innovation so that the benefits of the program can be felt more widely in the future.*

Keywords: *program effectiveness, Comprehensive Industrial Coaching, Small and Medium Industries, product innovation, industrial competitiveness.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Comprehensive Industrial Coaching (CIC) yang diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM), khususnya di sektor olahan pangan. Program CIC, yang telah berjalan sejak 2019 dan menghasilkan tujuh generasi peserta, memberikan pendampingan menyeluruh mulai dari penguatan kewirausahaan, inovasi produk, hingga strategi pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur. Efektivitas program CIC ini dianalisis menggunakan lima indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program CIC memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan daya saing produk IKM, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya inovasi dari pelaku IKM dan keterbatasan jumlah peserta akibat minimnya anggaran. Program CIC dinilai efektif dalam membantu pelaku IKM menghadapi tantangan industri, namun diperlukan peningkatan dalam hal jangkauan peserta dan penguatan inovasi agar manfaat program dapat dirasakan lebih luas di masa mendatang.

Kata Kunci: efektivitas progrsm, Comprehensive Industrial Coaching, Industri Kecil dan Menengah, inovasi produk, daya saing industri.

PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing industri kecil dan menengah (IKM) merupakan salah satu prioritas strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk itu, Dinas Perdagangan dan Perindustrian memiliki peran penting untuk membantu kepala daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan dan Perindustrian. Tugas utamanya meliputi pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap kegiatan perdagangan serta industri di wilayahnya. Selain itu, dinas ini juga mengelola fasilitas perdagangan tradisional, memantau distribusi dan pemasaran produk, serta mengatur standar dan kemetrologian untuk mendukung kelancaran dan keamanan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. (Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Cirebon Nomor 148 Tahun 2023).

Salah satu program yang didirikan Bidang Perindustrian pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Kabupaten Cirebon adalah Comprehensive Industrial Coaching (CIC), program yang didirikan pada tahun 2019 hingga saat ini masih berlanjut hingga kini dan telah menghasilkan 7 generasi. Program yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing industri di Kabupaten Cirebon, khususnya olahan pangan bagi pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM). Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena sektor ini mampu mendorong pemerataan distribusi pendapatan di berbagai daerah. Namun, IKM kerap dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar yang dapat menghambat pertumbuhan usahanya. Inkubator Industri hadir sebagai lembaga yang memberikan berbagai bentuk dukungan kepada pelaku usaha pemula atau IKM, antara lain melalui pendampingan manajerial, akses terhadap teknologi, bantuan pemasaran, dan fasilitas pembiayaan. Tujuan utama dari inkubator ini adalah mempercepat pertumbuhan dan memastikan keberlanjutan usaha yang didampingi. Dengan demikian, keberadaan inkubator industri menjadi solusi strategis yang sangat penting dalam mendukung proses transformasi dan pengembangan IKM di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang dimaksud dengan "inkubator Industri" adalah lingkungan dan program dengan karakteristik tertentu yang menawarkan bantuan teknis dan manajemen kepada perorangan, perusahaan, atau calon perusahaan untuk menghasilkan perusahaan atau calon perusahaan yang siap berbisnis secara profesional.

Program Comprehensive Industrial Coaching bertujuan untuk memberikan pendampingan menyeluruh bagi pelaku industri, khususnya IKM, dalam meningkatkan kapasitas pelaku industri kecil dan menengah (IKM) dan memfasilitasi pengembangan produk IKM pangan olahan. Program Comprehensive Industrial Coaching juga membawa dampak positif bagi Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Program ini tidak hanya memperkuat posisi dinas sebagai fasilitator pengembangan industri kecil dan menengah, tetapi juga meningkatkan citra dan kinerja institusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pada tahun 2022, Disperdagin berhasil meraih dana

insentif daerah yang diberikan oleh pemerintah Pusat dan Provinsi. Selain itu, Disperdagin juga memperoleh penghargaan atas program inovatif yang dijalankan, serta menjadi rujukan bagi berbagai instansi yang ingin menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan program dan pelayanan. Prestasi-prestasi ini menunjukkan komitmen Disperdagin dalam meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan daerah. Namun demikian, efektivitas dari pelaksanaan program CIC masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran dan kemampuan pelaku IKM dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas serta standar produk yang mereka hasilkan, ditambah dengan keterbatasan anggaran yang menyebabkan jumlah peserta program CIC menjadi terbatas.

Menurut Makmur (2015), Efektivitas adalah suatu proses pelaksanaan yang secara konsisten menunjukkan kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh, yang dilakukan secara efisien dan tepat. Sebaliknya, kegiatan yang tidak efektif terjadi ketika terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian antara harapan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.

Menurut Makmur (2016:6), Efektivitas program adalah aktivitas yang pelaksanaannya memperlihatkan adanya kesesuaian antara harapan yang diinginkan dengan hasil yang diperoleh, yang tercermin melalui kecocokan antara harapan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Keberhasilan suatu program dapat diukur melalui mekanisme dan proses pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di lapangan, sebagaimana dikemukakan oleh Sisillia et al. (2020).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas Program CIC yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon, dengan tujuan memberikan saran serta rekomendasi guna meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang.

METODE

Metode pemecahan masalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan studi literatur. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pemecahan masalah pada pengamatan Riset dan Praktik ini, penulis menggunakan teori Efektivitas Program menurut Nakamura dan Smallwood (1980). Nakamura dan Smallwood (1980:146) suatu program dikatakan efektif apabila kelima indikator tersebut dapat terpenuhi secara optimal, yaitu; a) pencapaian tujuan atau hasil, b) efisiensi, c) kepuasan kelompok sasaran, d) daya tanggap klien, dan e) sistem pemeliharaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksnaan Program Comprehensive Industrial Coaching khsusunya bagi pelaku Industri Kecil Menengah di Kabupaten Cirebon, untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon, terdapat permasalahan atau hambatan yang ditemukan khususnya pada program Comprehensive Industrial Coaching. Seperti Kurangnya kesadaran dari pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) yang masih belum memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi guna meningkatkan mutu serta standar produk yang mereka hasilkan, ditambah dengan keterbatasan anggaran yang menyebabkan jumlah peserta program Comprehensive Industrial Coaching menjadi terbatas. Oleh karena itu, penulis mengajukan solusi yang dibuat dengan tujuan agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku IKM di Kabupaten Cirebon, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil pengembangan produk mereka secara lebih optimal.

Menurut Nakamura dan Smallwood (1985) Efektivitas diukur berdasarkan lima indikator utama yang saling berkaitan dalam menilai keberhasilan suatu program atau kebijakan. Kelima indikator tersebut, yaitu; a) pencapaian tujuan atau hasil, b) efisiensi, c) kepuasan kelompok sasaran, d) daya tanggap klien, dan e) sistem pemeliharaan. Berikut diuraikan hasil penelitian pada masing-masing indikator dalam mengatasi permaalahan yang terdapat di program Comprehensive Industrial Coaching di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon.

Pencapaian Tujuan atau Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan, banyak pelaku Industri Kecil Menengah di Kabupaten Cirebon masih belum mengalami peningkatan signifikan dalam inovasi produk, sehingga hasil yang di harapkan belum tercapai secara maksimal. Untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan inovasi IKM, program CIC perlu difokuskan pada pelatihan yang praktis dan aplikatif, sehingga IKM benar-benar mampu meningkatkan kualitas dan standar produk. Target capaian harus jelas, misalnya peningkatan mutu produk minimal 20% dalam periode tertentu, agar hasil program terukur dan nyata.

Efisiensi

Keterbatasan anggaran menyebabkan jumlah peserta program CIC terbatas, sehingga sumber daya yang ada belum dimanfaatkan secara efisien untuk menjangkau lebih banyak IKM. Hal ini menghambat efektivitas program dalam memberikan dampak luas bagi pengembangan industri kecil dan menengah di wilayah tersebut. Untuk itu, perlu adanya pengoptimalan penggunaan anggaran dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti pelatihan daring, agar cakupan peserta dapat diperluas tanpa menambah biaya besar. Pendekatan ini juga mengurangi kebutuhan fasilitas fisik dan perjalanan, sehingga anggaran yang terbatas dapat digunakan lebih efektif.

Kepuasan Kelompok Sasaran

Setelah mengikuti program Comprehensive Industrial Coaching, para pelaku IKM merasa bangga karena telah mendapatkan pembinaan. Mereka tidak perlu merasa kurang percaya diri karena telah dibantu untuk memperbaiki kualitas kemasan produk mereka yang sebelumnya kurang menarik. Berkat program CIC, kemasan produk menjadi lebih menarik, sehingga mereka merasa puas dan terbantu dengan dukungan yang diberikan. Meskipun program CIC untuk IKM hanya menyediakan kuota 16 peserta per tahun, jumlah pendaftar mencapai 60 orang. Karena proses seleksi yang ketat dan keterbatasan anggaran, peserta yang belum lolos seleksi harus menunggu kesempatan pada tahun berikutnya. Program ini sangat diapresiasi, namun keterbatasan dana mengharuskan membatasi jumlah peserta melalui seleksi yang ketat.

Dengan itu, perlu adanya survei dan evaluasi berkala terhadap kepuasan peserta program CIC untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan nyata mereka, termasuk aspek pendanaan dan akses pasar yang selama ini menjadi kendala utama. Penyesuaian materi dan metode pembinaan dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi peserta.

Daya Tanggap Klien

Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi yang diberikan oleh tim konsultan dan pemateri benar-benar menilai dan mendalam. Mereka memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui secara detail, berbeda dengan pengetahuan umum yang hanya sebatas garis besar. Misalnya, dalam pengolahan keripik, penggunaan bumbu antaka ternyata kurang efisien dari sisi biaya produksi massal. Namun, ada alternatif lain yang lebih hemat biaya tanpa mengurangi rasa. Materi seperti ini biasanya tidak diketahui oleh masyarakat umum, kecuali mereka yang mengikuti program CIC.

Oleh karena itu, peserta dari IKM sangat memanfaatkan kesempatan ini dengan semangat, banyak yang aktif bertanya, bahkan di luar waktu sesi pelatihan, yaitu sesi tanya jawab langsung dan pendampingan selama satu tahun, sehingga peserta bisa mengajukan pertanyaan kapan saja terkait materi yang belum dipahami atau masalah yang muncul saat praktik di dapur mereka. Mereka dapat langsung berkonsultasi dengan pihak dinas. Walaupun durasi pelatihan selama tiga hari terasa singkat dan kurang ideal, keterbatasan anggaran membuat kami harus mengemas pelatihan secara efisien dalam waktu tersebut.

Sistem Pemeliharaan

Program Comprehensive Industrial Coaching (CIC), terus dilanjutkan karena program ini dianggap sangat baik dan mendapat dukungan dari Bappelitbangda. Program ini juga menjadi salah satu program unggulan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon.

Program Comprehensive Industrial Coaching telah dijalankan selama tujuh tahun sejak 2019 dan berencana untuk membawa peserta IKM sebelumnya yang telah

mengalami perkembangan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih maju. Melalui kunjungan langsung ke lokasi IKM yang telah dibina, dapat di evaluasi hasil dan kemajuan yang dicapai. Program ini masih dalam tahap perencanaan dan direncanakan akan dilaksanakan kembali pada tahun depan dengan tujuan meningkatkan keberhasilan dan dampak pembinaan bagi para pelaku IKM. Untuk itu, perlu dibentuknya komunitas alumni program Comprehensive Industrial Caoaching yang dapat saling berbagi pengalamamn, peluang bisnis, dam solusi atas permasalahan yang kerap terjadi.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti masih rendahnya kesadaran dan kemampuan inovasi dari sebagian pelaku IKM serta keterbatasan jumlah peserta akibat minimnya anggaran. Meskipun demikian, dengan metode pembinaan yang terstruktur dan dukungan pendampingan berkelanjutan, program CIC mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku IKM dalam mengembangkan produk yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan laporan riset dan praktik mengenai efektivitas Program Comprehensive Industrial Coaching (CIC) di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan bahwa program CIC memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan daya saing pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM), khususnya di bidang olahan pangan. Program ini berhasil memberikan pembinaan yang komprehensif, mulai dari penguatan mindset kewirausahaan, pembaruan teknologi produksi, inovasi produk, hingga strategi pemasaran dan fasilitasi legalitas produk.

Secara keseluruhan, Program CIC dinilai efektif dalam membantu pelaku IKM menghadapi tantangan industri, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan dalam hal jangkauan peserta dan penguatan inovasi produk agar manfaat program dapat dirasakan lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

(Nakamura R. T., 1980) *The Policics of Policy Implementation.* New York: St Martin Press.

(Moleong, 2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

(Julia, 2010) *Evaluasi Program Pembelajaran.* Alfabeta.

Nakamura, R. T., & Smallwood, F. (1980). *The Politics of Policy Implementation*. New York: St. Martin's Press.

Handayani, Novia dan Rahma Yuliani. "*Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*." At- Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi 10, no. 2 (2019): 142-156.

Intan Andriani dan Nina Widowati, "*Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah di Kota Semarang (Studi Kasus pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota*

Semarang di Bidang Perindustrian)," Journal of Public Policy and Management Review 6, no. 2 (2017): 782–797.[

(Akbar, 2023) *Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro Tahun 2021 di Sentra UKM Kota Lama Semarang. Journal of Politic and Government Studies, 12(2), 17-27.*

(Kusnadi I.) (*Efektifitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja di Kabupaten Subang., 2019)* The World of Public Administration Jorunal, 103-124.

Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Journal of Public Policy and Management Review, 8(2), 69-87.

Saputra, D. P., & Widiyarta, A. (2021). Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 7(2), 194-211.ISO 690

(Fera, 2024) *Impelementas Keuangan Digital Pada IKM Dampingan Inkubator Bisnis Kota Palu,* Jurnal Inovasi Bisnis Indonsesia.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 17 Ayat 2

Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Cirebon Nomor 148 Tahun 2023

Situs Web Fajar Cirebon "Program CIC Disperindag, Pelaku IKM Dilatih untuk Bisa Tembus Pasar Internasional", *https://fajarcirebon.com/program-cic-disperindag-pelaku-ikm-dilatih-untuk-bisa-tembus-pasar-internasional/amp/*

Situs Web About Crebon "Disperdagin Launching 50 Produk Baru IKM Pada Closing Cremony Comprehensive Industrial Coaching", *https://aboutcirebon.id/disperdagin-launching-50-produk-baru-ikm-pada-closing-ceremony-comprehensive-industrial-coaching/*